

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2024

Nurhaliza Muklis¹, Khoirul Fuad²

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

e-mail: nurhalizamuklis@gmail.com¹, khoirulfuad@unissula.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana seluruh variabel dapat diukur secara numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan program PROPER. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan mengikuti program PROPER selama periode observasi. Teknik analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif dan regresi linier berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia serta menjadi referensi bagi pihak manajemen, investor, dan regulator.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage, PROPER, Bursa Efek Indonesia.

Abstract – This study aims to analyze the influence of environmental performance, firm size, and leverage on the financial performance of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. The research uses a quantitative approach, where all variables are measured numerically. The data employed are secondary data obtained from annual financial reports and the PROPER environmental rating program. The sample is selected using purposive sampling based on criteria including the consistent publication of financial reports and participation in the PROPER program throughout the observation period. The analysis techniques applied include descriptive statistics and multiple linear regression, preceded by classical assumption tests such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The findings of this research are expected to contribute to a deeper understanding of the factors influencing financial performance in the energy sector in Indonesia and serve as a reference for management, investors, and regulators.

Keywords: Financial Performance, Environmental Performance, Firm Size, Leverage, PROPER, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Perusahaan energi telah menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam aktivitas ekonomi. Setiap bisnis harus menerapkan sistem manajemen energi untuk mengontrol penggunaan energi mereka dan meningkatkan efisiensi mereka karena kebutuhan energi terus meningkat. Penggunaan energi yang tidak terkontrol dan terus menerus dapat berdampak buruk pada kerusakan lingkungan dan menghabiskan cadangan energi. Salah satu tujuan dalam memulai suatu bisnis adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan memberi peningkatan terhadap performa bisnis, yang dapat dilihat dari kinerja keuangannya (Indarti dan Extaliyus 2013). Dalam pencapaian tujuan, perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sejauh mana perusahaan mencapai tujuan tersebut, kinerja keuangan menjadi indikator utama, dan kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai. Perusahaan yang didirikan harus dapat terus menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan bahkan meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini akan

sangat membantu perusahaan untuk terus beroperasi dan memberikan manfaat bagi pemegang sahamnya.

Menurut Putri, (2022) kinerja keuangan menggambarkan kondisi baik buruknya perusahaan dari segi keuangan. Memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Kinerja lingkungan dan kinerja keuangan memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, yang ditunjukkan dengan pengelolaan limbah yang efektif dan efisien, penggunaan energi yang ramah lingkungan, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Pada kinerja keuangan sektor energi di Indonesia selama periode 2014-2018 menunjukkan pola fluktuatif yang signifikan. Pada tahun 2014-2016, sektor ini mengalami penurunan kinerja yang cukup dalam, ditandai dengan menurunnya Harga Batubara Acuan (HBA) dari US\$ 72,6 per ton pada tahun 2014 menjadi US\$ 53,5 per ton di tahun 2015 (Kementrian ESDM, 2016). Kondisi ini berdampak pada profitabilitas perusahaan yang tercermin dari rata-rata Return on Assets (ROA) yang menurun dari 3,9% pada tahun 2014 menjadi 1,2% di tahun 2016. Namun, kondisi pasar mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2016, dengan HBA merangkak naik ke level US\$ 66,00 per ton. Momentum positif ini berlanjut ke tahun 2017 dan puncaknya terjadi pada tahun 2018, terjadinya pemulihan kinerja seiring dengan membaiknya harga komoditas global, dimana HBA meningkat menjadi US\$ 85,9 per ton pada 2017 dan mencapai US\$ 98,9 per ton di tahun 2018 (Laporan Tahunan Kementrian ESDM, 2018). Peningkatan ini mendorong perbaikan profitabilitas sektor energi yang ditunjukkan dengan kenaikan ROA menjadi 4,1% pada 2017 dan 5,2% di tahun 2018 (Prasetyo & Widodo, 2019).

Suratno et al., (2007) mengatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai berbagai macam faktor yang bisa memberikan dampak kepadanya diantaranya ialah kinerja lingkungan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui kinerja lingkungan yang merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang sering disebut juga dengan tanggungjawab sosial. Perusahaan juga bertanggung jawab moral dan etis untuk meningkatkan nilai, kemampuan, kualitas masyarakat dan lingkungannya. Mereka juga harus memaksimalkan keuntungan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan masalah lingkungan saat menjalankan bisnis, terutama dalam sektor energi. Eksplorasi yang terus menerus dapat berdampak buruk terhadap lingkungan jika tidak ada pencegahan dan penanganan lingkungan yang baik.

Menurut Ikhsan & Muharam, (2016), kinerja lingkungan adalah hubungan perusahaan dengan lingkungan yang menunjukkan hasil dari pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan. Ini adalah komponen penting dalam mempertahankan reputasi dan legitimasi perusahaan. Saat ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan PROPER untuk mendukung pengelolaan lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Karena lingkungan meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan dan meningkatkan profitabilitasnya, kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menurut Putri, (2022) telah menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Efrina et al., (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Firm size adalah ukuran skala yang dapat dikategorikan dalam berbagai cara, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lainnya (Suardana, Endiana, dan Arizona 2020). Sumber daya yang diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan meningkat seiring dengan jumlah

aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan aset perusahaan, aset besar lebih berpeluang masuk ke pasar modal daripada aset kecil dan dapat memenuhi kepentingan operasional perusahaan (Diyani dan Chairunisa 2018). Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari pasar modal dan menegosiasikan kontrak keuangan (Sintyana dan Artini 2018). Pada umumnya, penanam modal lebih percaya pada perusahaan yang lebih besar karena mereka dianggap mampu meningkatkan kinerja dan meningkatkan kualitas keuntungan mereka. Hasil dari penelitian Yuliana & Sulistyowati, (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, menurut penelitian Pertiwi & Muslih, (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berdampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel selanjutnya yaitu leverage yang dapat memberikan dampak kepada kinerja keuangan. Leverage ialah tingkat proporsi yang digunakan perusahaan untuk membiayai usaha dengan utang (Himawan 2020). Penggunaan utang digunakan sebagai investasi tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan karena diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Penggunaan leverage yang tinggi juga menyebabkan beban bunga yang lebih tinggi (Indarti dan Extaliyus 2013). Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian Situmorang, (2021) bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Hasti et al., (2022) yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya ketidak konsistenan atau perbedaan hasil penelitian dari variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Efra et al., (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) hanya berfokus pada satu variabel independen yaitu kinerja lingkungan, dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur secara umum. Sementara itu penelitian yang sedang dilakukan, mengkaji lebih komprehensif dengan menambahkan dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dari penelitian (Yuliana dan Sulistyowati 2023), (Wijaya dan Sasmita 2023), (Pertiwi dan Muslih 2023) dan leverage dari penelitian (Maharani & Setyaningsih, 2023), (Hasti, Maryani, dan Makshun 2022), (Lorenza Situmorang 2021).

Objek penelitian juga lebih spesifik yaitu pada sektor energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2024, dimana sektor ini memiliki dampak lingkungan yang lebih signifikan dibandingkan sektor lainnya. Periode penelitian yang digunakan juga lebih mutakhir yaitu tahun 2019-2024, sehingga dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi perusahaan energi di Indonesia. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan khususnya pada perusahaan sektor energi dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage secara bersamaan. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Putri (2022) menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024. Alasan saya mengganti perusahaan manufaktur menjadi perusahaan energi karena perusahaan energi memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Sektor ini sering menjadi sorotan dalam isu-isu lingkungan, sehingga menjadikannya objek yang menarik untuk meneliti hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Selain itu pada rentang waktu 2019-2024 ini mencakup periode menarik, termasuk sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Ini memungkinkan analisis bagaimana perusahaan energi menghadapi dan beradaptasi terhadap guncangan ekonomi besar.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas terhadap fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik (Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, 2023). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Semua variabel dalam penelitian ini dapat diukur secara kuantitatif dan dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang telah diaudit secara berkala, sehingga menjamin konsistensi dan keandalan informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode enam tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel secara sengaja dengan menetapkan criteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan mencakup: (1) perusahaan yang termasuk dalam sektor energi menurut klasifikasi BEI; (2) perusahaan yang secara konsisten terdaftar dan aktif di BEI selama periode penelitian; (3) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang lengkap untuk setiap tahun dari 2019 hingga 2024; (4) perusahaan yang tidak mengalami delisting atau suspense selama periode pengamatan; dan (5) perusahaan yang memiliki data yang relevan dan dapat diukur terkait dengan variabel – variabel penelitian, seperti inovasi pemasaran digital, kapabilitas pemasaran, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan. Berdasarkan penerapan criteria tersebut, dari sekitar 80 perusahaan energi yang terdaftar di BEI, dilakukan seleksi dan ditemukan 27 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dan memiliki kelengkapan data selama enam tahun penuh, sehingga diperoleh total 162 unit observasi (27 perusahaan × 6 tahun) yang menjadi dasar dalam analisis data penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 19 perusahaan energi telah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari pemilihan sampel yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel

No	Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Total perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024	77 Perusahaan
2	Perusahaan energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama 6 tahun berturut-turut (2019-2024)	25 Perusahaan
3	Perusahaan energi yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan selama 6 tahun berturut-turut (2019-2024)	20 Perusahaan
4	Perusahaan energi yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan	8 Perusahaan
5	Perusahaan energi yang memperoleh laba	5 Perusahaan

	negatif selama periode penelitian	
Total Sampel Terpilih		19 Perusahaan
Total Sampel selama 6 Tahun (19 x 6)		114 Observasi

Dari 77 perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024, hanya 19 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, menghasilkan total 114 observasi. Seleksi sampel dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu konsistensi dalam mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama enam tahun berturut-turut, penggunaan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan, serta tidak mengalami laba negatif. Pemenuhan seluruh kriteria ini memastikan validitas dan konsistensi data yang digunakan dalam penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum (min), nilai maksimum (max), dan standar deviasi (std. deviation) dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, leverage, dan kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari data penelitian:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kinerja Lingkungan	114	3	4	3.49	.502
Ukuran_Perusahaan	114	23.04	27.97	25.6446	1.39601
Leverage	114	.03	1.91	.7145	.42134
Kinerja_Keuangan	114	3.22	9.00	5.9354	1.77726
ValidN (listwise)	114				

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, data statistik deskriptif menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki variasi rendah, dengan rata-rata 3,49 dan standar deviasi 0,502. Ukuran Perusahaan juga menunjukkan distribusi yang merata dengan rata-rata 25,64. Sementara itu, Leverage memiliki variasi yang cukup tinggi antar perusahaan, tercermin dari standar deviasi 0,42134 terhadap rata-rata 0,7145. Kinerja Keuangan memperlihatkan distribusi yang relatif merata dengan rata-rata 5,94 dan standar deviasi 1,78. Secara keseluruhan, data variabel menunjukkan penyebaran yang stabil, mencerminkan konsistensi antar perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, oleh karena itu dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil Uji
Uji Asumsi Klasik		
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. 0.058 (Data terdistribusi normal)
	N	114
	Mean / Std. Dev. Unstandardized Residual	0.0000000 / 1.76346326

Autokorelasi	Durbin-Watson	1.886 (Tidak terjadi autokorelasi)
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. Kinerja Lingkungan	0.350 (Tidak terdapat heteroskedastisitas)
	Sig. Ukuran Perusahaan	0.670 (Tidak terdapat heteroskedastisitas)
	Sig. Leverage	0.497 (Tidak terdapat heteroskedastisitas)
Multikolinearitas	Tolerance (semua variabel)	> 0.10 (0.993 - 0.997) (Tidak ada multikolinearitas)
	VIF (semuavariabel)	< 10 (1.003 - 1.007) (Tidak ada multikolinearitas)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non parametric Kolmogorov Smirnov Test (K-S). Uji (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas > 0,05, maka Ho diterima, dan jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak. Berikut hasilnya pada tabel 4.:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76346326
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.084
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Dari hasil uji normalitas yang tercantum dalam Tabel 4.4, dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi probabilitas adalah 0,058. Angka ini lebih besar daripada nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah bahwa nilai residual didistribusikan secara normal, mengindikasikan bahwa data residual mengikuti pola distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 kesalahan sebelumnya. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji durbin watson (DW) terletak antara du dan (4-du) maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.124 ^a	.015	-.011	1.78735	1.886
. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran_Perusahaan, Kinerja_Lingkungan					
b. Dependent Variabel: Kinerja_Keuangan					

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Durbin-Watson (DW) yang ditampilkan dalam Tabel 4.4, nilai Durbin-Watson sebesar 1.886. Untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi, nilai ini dibandingkan dengan nilai kritis du dan $(4-du)$ yang terdapat dalam tabel Durbin-Watson sesuai dengan jumlah sampel ($n = 114$) dan jumlah variabel independen ($k = 3$).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

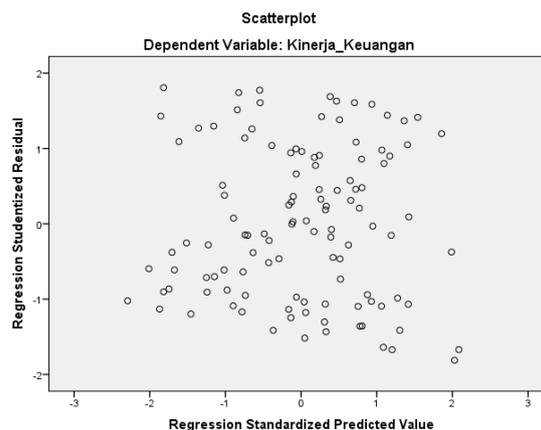
1. Jika $DW < dl \rightarrow$ terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $DW > (4 - dl) \rightarrow$ terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $du \leq DW \leq (4 - du) \rightarrow$ tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika $dl \leq DW \leq du$ atau $(4 - du) \leq DW \leq (4 - dl) \rightarrow$ tidak dapat disimpulkan secara pasti.

Karena nilai $DW = 1.886$ berada di antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi autokorelasi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik plot diantaranya nilai terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah yang sudah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residunya. Jika ada pola tertentu maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil grafik scatterplot akan dilihat dengan uji Glejser dengan melihat tingkat signifikasinya. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Diperoleh data menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	1.635		.124	.902
	Kinerja_Lingkungan	.158	.168	.089	.938	.350
	Ukuran_Perusahaan	.026	.060	.041	.428	.670
	Leverage	.137	.201	.065	.681	.497

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang ditampilkan dalam Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05, yaitu kinerja lingkungan sebesar 0,350, ukuran perusahaan sebesar 0,670, dan leverage sebesar 0,497. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika hasil menunjukkan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.783	3.261		.547	.586		
	Kinerja_Lingkungan	.174	.336	.049	.519	.605	.993	1.007
	Ukuran_Perusahaan	.134	.121	.105	1.113	.268	.997	1.003
	Leverage	.142	.400	.034	.355	.724	.996	1.004

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui semua variabel independen menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1. Dengan demikian analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinier.

Model Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen, untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independennya digunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = \alpha + n_1n_1 + n_2n_2 + n_3n_3 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linear Berganda		
Kinerja Lingkungan	B / Sig.	0.174 / 0.048 (Signifikan positif)
Ukuran Perusahaan	B / Sig.	0.134 / 0.027 (Signifikan positif)
Leverage	B / Sig.	0.142 / 0.724 (Tidak signifikan)
R Square / Adjusted R Square		0.390 / 0.388
Std. Error of Estimate		178.735
Uji Signifikansi Model		
Uji F (Signifikansi Model)	F / Sig.	15.576 / 0.032 (Model regresi signifikan secara simultan)
Uji Hipotesis (Parsial)		
Kinerja Lingkungan	Sig.	0.048 (Signifikan)
Ukuran Perusahaan	Sig.	0.027 (Signifikan)
Leverage	Sig.	0.724 idak signifikan)

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.783	3.261		.547	.586
	Kinerja_Lingkungan	.174	.336	.049	2.519	.048
	Ukuran_Perusahaan	.134	.121	.105	2.113	.027
	Leverage	.142	.400	.034	.355	.724

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,783 + 0,174 X_1 + 0,134 X_2 + 0,142 X_3 + e$$

Interpretasi hasil regresi ini menunjukkan bahwa:

1. Konstanta (1,783) menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage) bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan perusahaan secara teori adalah 1,783.
2. Koefisien Kinerja Lingkungan (0,174) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kinerja lingkungan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,174 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi (Sig. = 0,048) menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini signifikan pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$), sehingga kinerja lingkungan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Koefisien Ukuran Perusahaan (0,134) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,134 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi (Sig. = 0,027) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 5%.
4. Koefisien Leverage (0,142) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam leverage akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,142 satuan, namun nilai signifikansi (Sig. = 0,724) jauh di atas 0,05, sehingga leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dalam model ini.

5. Nilai t-statistik untuk kinerja lingkungan (2,519) dan ukuran perusahaan (2,113) lebih besar dari 2, yang mengindikasikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja keuangan. Namun, nilai t untuk leverage (0,355) sangat rendah, menunjukkan bahwa variabel ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam model.

Secara keseluruhan, hasil regresi ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara leverage tidak berpengaruh secara signifikan.

Koefisien Determinasi

Uji R^2 merupakan koefisien yang menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Semakin besar nilai menunjukkan bahwa semakin baik dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.388	1.78735

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran_Perusahaan, Kinerja_Lingkungan

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Tabel 10. di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi untuk variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Dari tabel diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,388, yang berarti bahwa ketiga variabel independen (kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage) mampu menjelaskan 38,8% variasi dalam kinerja keuangan. Sedangkan sisanya 61,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,390 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model ini tergolong sedang, dengan standar error sebesar 1,78735, yang menunjukkan seberapa besar penyimpangan hasil prediksi model terhadap data aktual.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ha diterima apabila F hitung > F tabel, Ho ditolak apabila F hitung < F tabel.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.519	3	1.840	15.576	.032 ^b
	Residual	351.408	110	3.195		
	Total	356.927	113			

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan
b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran_Perusahaan, Kinerja_Lingkungan

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji F yang ditampilkan dalam Tabel 4.10, diperoleh nilai F sebesar 15.576 dengan signifikansi sebesar 0.032. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Artinya, variabel leverage, ukuran

perusahaan, dan kinerja lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Uji t

Uji hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.783	3.261		.547	.586
	Kinerja_Lingkungan	.174	.336	.049	2.519	.048
	Ukuran_Perusahaan	.134	.121	.105	2.113	.027
	Leverage	.142	.400	.034	.355	.724

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel Coefficients, uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai Sig. (signifikansi) untuk masing-masing variabel independen. Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen), sedangkan jika Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (variabel tidak berpengaruh signifikan). Dari ketiga variabel independen yang diuji, yaitu kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage, hanya dua variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) kinerja lingkungan sebesar 0,048 dan ukuran perusahaan sebesar 0,027, yang keduanya lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis terhadap kedua variabel tersebut diterima, yang berarti bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin baik kinerja lingkungan dan semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangannya cenderung meningkat. Sebaliknya, variabel leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,724 yang jauh melebihi ambang batas 0,05, sehingga hipotesisnya ditolak dan dapat disimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini, meskipun arah koefisiennya positif.

Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Implementasi strategi keberlanjutan yang baik, seperti pengelolaan limbah yang efisien atau program ramah lingkungan, dapat memberikan manfaat finansial yang lebih besar bagi perusahaan. Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027, yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, modal, dan peluang pasar yang lebih besar, sehingga lebih mampu meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan mereka. Leverage (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,724, yang jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, besar atau kecilnya leverage dalam perusahaan tidak berdampak secara nyata pada kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan, seperti efisiensi operasional dan strategi investasi perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara leverage

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja lingkungan perusahaan yang mencakup upaya-upaya seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, penggunaan sumber daya ramah lingkungan, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Kinerja keuangan dalam konteks ini merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola biaya, dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, yang biasanya diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), atau laba bersih. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan lingkungan dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bentuk tanggung jawab sosial agar tetap memperoleh legitimasi sosial serta dukungan pasar. Penerapan praktik lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat loyalitas konsumen, mengurangi risiko litigasi dan denda regulasi, serta menarik investor yang peduli terhadap prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Oleh karena itu, investasi dalam kegiatan lingkungan bukanlah beban biaya semata, tetapi merupakan strategi korporasi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, temuan ini mengonfirmasi bahwa kinerja lingkungan bukan hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga merupakan faktor penting yang berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa implementasi strategi keberlanjutan yang baik mampu memberikan manfaat ekonomi nyata. Ukuran Perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya lebih banyak, akses pasar yang lebih luas, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi sehingga meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan. Sementara itu, Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang dalam struktur keuangan perusahaan tidak secara langsung menentukan kinerja keuangan, dan kemungkinan terdapat faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi bisnis yang lebih berperan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Peningkatan Kinerja Lingkungan

Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan program keberlanjutan, seperti pengelolaan limbah yang lebih baik, efisiensi energi, dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan tetapi juga memberikan manfaat finansial melalui efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

2. Optimalisasi Skala Perusahaan

Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja keuangannya dapat mempertimbangkan ekspansi usaha, baik melalui peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, atau ekspansi ke pasar baru. Dengan memperbesar skala usaha, perusahaan dapat lebih mudah mengakses peluang bisnis yang lebih besar.

3. Pengelolaan Leverage yang Bijak

Meskipun leverage tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu mengelola utang dengan baik untuk menghindari risiko keuangan yang tidak terkendali. Fokus utama sebaiknya diarahkan pada efisiensi operasional dan strategi investasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- “2656_Pengaruh+environmental+performance-JRAI+vol+10+no+2+Mei+2007.pdf.”
- Andria Indah Maharani, dan Prima Rosita Arini Setyaningsih. 2023. “Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 34(3): 206–21. doi:10.53916/jam.v34i3.117.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Asyari, Sanggi, dan Erna Hernawati. 2023. “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10(2): 319–42. doi:10.25105/jat.v10i2.15899.
- Aulia, Rizky, dan Sofyan Hadinata. 2019. “Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, Dan Iso 14001 Terhadap Financial Performance.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 7(2): 136–47. doi:10.30871/jaemb.v7i2.1439.
- Baccelli, Emmanuel, Philippe Jacquet, Bernard Mans, dan Georgios Rodolakis. 2012. “Licensed to : CengageBrain User Licensed to : CengageBrain User.” *IEEE Transactions on Information Theory* 58(3): 1743–56. <http://ieeexplore.ieee.org/lpdocs/epic03/wrapper.htm?arnumber=6071007>.
- Benoit, Kenneth. 2011. “Linear Regression Models with Logarithmic Transformations.” London School of Economics: 1–8. <http://www.kenbenoit.net/courses/ME104/logmodels2.pdf>.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management* 15e. Cengage Learning.
- Cormier, Denis, dan Michel Magnan. 2015. “The Economic Relevance of Environmental Disclosure and its Impact on Corporate Legitimacy: An Empirical Investigation.” *Business Strategy and the Environment* 24(6): 431–50. doi:10.1002/bse.1829.
- Deegan, Craig Michael. 2019. “Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover.” *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 32(8): 2307–29. doi:10.1108/AAAJ-08-2018-3638.
- Deswanto, Refandi Budi, dan Sylvia Veronica Siregar. 2018. “The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value.” *Social Responsibility Journal* 14(1): 180–93. doi:10.1108/SRJ-01-2017-0005.
- Devi, Sherlly Christina, dan A Riduwan. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi* 12(Vol.12 No.7 (2023) Jurnal ilmu riset dan Akuntansi): 19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5372>.
- Dianty, Astari, dan Gita Nurrahim. 2022. “Economics Professional in Action (E-Profit).” *Economics Professional in Action (E-Profit)* 4(02): 126–35.
- Diyani, Lucia Ari, dan Triana Chairunisa. 2018. “Implementasi Corporate Governance dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Online Insan Akuntan* 3(1): 149–60. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1032>.
- Efria, Dea Agnes, Melly Embun Baining, dan Mohammad Orinaldi. 2023. “Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021.” *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 4(2): 77–88. doi:10.32939/fdh.v4i2.2568.
- Ekayani, Ni Nengah Seri, I Ketut Surya Darma, dan Gusti Ayu Intan Saputra Rini. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bei Periode 2018-2022.” *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 4(2): 43–47. doi:10.22225/jraw.4.2.8473.43-47.
- Firdausi, Nila. 2010. “Struktur Modal (Capital Structure).” (1): 1–6.

- Gabriel, Felicia, dan Maswar Abdi. 2022. "Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Makanan Minuman." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 4(4): 971–78. doi:10.24912/jmk.v4i4.20560.
- Hasti, Wiwi Widyas, Maryani Maryani, dan Arif Makshun. 2022. "Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan." *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis* 2(2): 139–50. doi:10.35912/rambis.v2i2.1544.
- Himawan, Hardika Mas. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*: 1–37.
- Ikhsan, Abdul Aziz Nurul, dan Harjum Muharam. 2016. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014)." *Diponegoro Journal of Management* 5(3): 1–11.
- Ikhwal, Nuzul. 2016. "Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 1(2): 211–27. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>.
- Indarti, MG. Kentris, dan Lusi Extaliyus. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 20(2): 171–83. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Kinasih, Sekar, Masdar Mas'ud, Muhammad Abduh, Andika Pramukti, dan Muslim Muslim. 2022. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan." *Center of Economic Students Journal* 5(3): 242–57. doi:10.56750/csej.v5i3.542.
- Lorenza Situmorang, Elizabeth. 2021. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia TBK yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Oleh : Universitas Medan Area."
- Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. 2016. "Laporan Kinerja Kementerian ESDM 2016." *Laporan Kinerja Kementerian ESDM*: 1–230.
- Nainggolan, Imanuel Parluhutan Mangasi, dan Monica Weni Pratiwi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Imanuel Parluhutan Mangasi Nainggolan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie." 32(1).
- Pertiwi, Ajeng Putri, dan Muhamad Muslih. 2023. "Pengaruh Governance, Risk and Compliance (Grc) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(1): 537–54. doi:10.31955/mea.v7i1.2904.
- Ponziani, Regi, dan Risma Azizah. 2017. "Nilai Perusahaan pada Perusahaan NonKeuangan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(3): 200–211. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Putri, Marsha Indah, dan Regina Jansen Arsajah. 2023. "Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2): 2525–34. doi:10.25105/jet.v3i2.17130.
- Ramdani, Edon, dan Shinta Ningtiyas Nazar. 2021. 3 Unpam Press Teori Portofolio dan Investasi. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Ristiani, Yuyun, Nur Ainiyah, dan Marisha Khanida. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Bisnis & Manajemen (SNABM)* 1(1): 95–108.
- Shafiq, Amna. 2022. "Munich Personal RePEc Archive The Impact of Leverage on the Firm Performance : A Case of Fertilizers Sector of Pakistan." (114200).
- Sintyana, I Putu Hendra, dan Luh Gede Sri Artini. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(2): 757. doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07.
- Size, Firm, Firm Age, Deferred T A X Expense, Universitas Islam, Sultan Agung, Fakultas Ekonomi, dan Program Studi. 2024. "Pengaruh Profitabilitas , Firm Size , Firm Age , Leverage Dan

Deferred Tax Expense Terhadap.”

- Sri Yuli Ayu Putri. 2022. “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ekobistek* 11(4): 323–28. doi:10.35134/ekobistek.v11i4.413.
- Suardana, I Ketut, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Kharisma* 2(2): 137–55. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>.
- Syakroza, Akhmad. 2018. “Laporan Kinerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2018.” Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral: 40.
- Tasya, Nadia Dwi, dan Charoline Cheisviyanny. 2019. “Pengaruh Slack Resources dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(3): 1033–50. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>.
- Telaumbanua, Aferi Aman, dan Peringatan Harefa. 2023. “Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Rasio (Studi Pada Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias 2019-2022).” *Jesya* 6(2): 2337–50. doi:10.36778/jesya.v6i2.1270.
- Wijaya, Henryanto, dan Beatrice Sasmita. 2023. “Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Bina Akuntansi* 10(2): 459–68. doi:10.52859/jba.v10i2.402.
- Yuliana, Lisa Ayu, dan Endah Sulistyowati. 2023. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 2(2): 110–25. doi:10.24034/jiaku.v2i2.5756.
- Zhang, Linwan. 2020. “M & A Financial Performance Analysis.” *ACM International Conference Proceeding Series* 14(1): 8–15. doi:10.1145/3418653.3418670